

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Gawung Wicaksono¹, Rafin Hino², Meriyana Franssisca Dunga³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-Mail: gawung.wicaksono10@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to examine the influence of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of students at Universitas Negeri Gorontalo. Data collection employed primary data obtained from students of Universitas Negeri Gorontalo who served as respondents. Based on calculations using the Slovin formula, the sample size was determined to be 100 respondents. The data collected through questionnaires were tested for validity and reliability, and for classical assumptions, using multiple linear regression analysis. Data analysis was conducted using SPSS version 26. The findings of the multiple linear regression analysis indicate that the financial literacy variable does not have a significant effect on financial behavior, whereas the lifestyle variable has a positive, significant influence. Simultaneously, financial literacy and lifestyle variables jointly influence students' financial behavior. The coefficient of determination (R^3) is 0.747 or 74.7%, indicating that the independent variables, financial literacy and lifestyle, explain 74.7% variance in financial behavior. The remaining 0.253 or 25.3% is influenced by other variables not examined in this study.*

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Financial Behavior.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang kemudian dijadikan responden, setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin sehingga peneliti menyesuaikan sebanyak 100 responden. Hasil data yang dikumpulkan melalui pembagian kuesioner tersebut telah diuji dengan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda. Metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil penelitian uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan pengaruhnya tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Secara simultan, variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,747 atau 74,7%, yang berarti bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar 74,7%. Sedangkan sebesar 0,253 atau 25,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

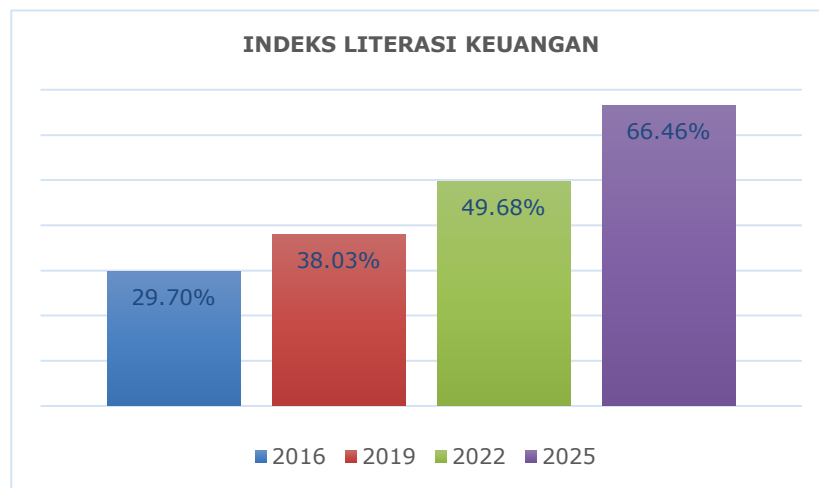
Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan pribadi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang antara pengeluaran dan pendapatan yang dimiliki. Menurut Nababan dan Sadalia (2012), pengelolaan keuangan pribadi mencakup kegiatan mengatur penerimaan, pengeluaran, tabungan, serta perencanaan keuangan masa depan agar seseorang dapat mencapai kesejahteraan finansial dan menghindari masalah ekonomi pribadi. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan ini menjadi sangat penting karena pada tahap tersebut mereka mulai belajar mandiri dalam mengatur uang saku, kebutuhan pendidikan, serta gaya hidup sehari-hari. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi dasar penting bagi mahasiswa untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab di masa depan.

Manajemen keuangan dan literasi keuangan memiliki kaitan yang erat. Apabila literasi keuangan seorang individu semakin tinggi maka manajemen keuangan individu tersebut akan semakin baik. Manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan sampai pengendalian keuangan. Aktivitas manajemen keuangan tersebut dilakukan untuk tercapainya kesejahteraan finansial. Pengelolaan keuangan adalah aktivitas mengatur dan merencanakan keuangan yang dimiliki secara efisien, sedangkan pengendalian keuangan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan (Berry *et al*, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan salah satu lembaga negara yang terus mendorong untuk dapat meningkatkan literasi keuangan atau melek keuangan masyarakat Indonesia dengan memberikan edukasi dan membuat Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Saat ini, masyarakat dituntut untuk memiliki literasi keuangan yang baik. Hanya 38,03% masyarakat Indonesia menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK yang melek finansial. Sejak hasil kajian OJK tahun 2016 indeks literasi keuangan (sekitar 29,7%) meningkat. Tingkat literasi keuangan naik masing-masing sebesar 8,33% dan 8,39% selama tiga tahun, menurut (ojk.go.id, 2023). Untuk memastikan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 dan terbaru pada tahun 2025, OJK melakukan Survei SNLIK. Survei ini dilakukan di 34 provinsi mencakup 14.634 responden di 67 kota/kabupaten, sebagai berikut.



Gambar 1 Presentase Literasi Keuangan Tingkat Nasional Tahun 2016-2025
Sumber: *ojk.co.id*, 2025

Hasil SNLIK 2025 menunjukkan Indeks literasi keuangan nasional tahun 2025 yang berada pada angka 66,46% menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap produk dan layanan keuangan telah mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat mulai memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang lebih baik dalam mengelola keuangan secara bijak. Namun demikian, capaian ini juga menandakan bahwa masih terdapat sekitar sepertiga masyarakat yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dalam edukasi dan inklusi keuangan, khususnya di kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat di daerah. Peningkatan literasi ini diharapkan tidak hanya berdampak pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pada tahun 2022 Indeks literasi keuangan nasional sebesar 49,86%. Dan tingkat literasi keuangan di Provinsi Gorontalo berada pada peringkat ke-29 dari total 34 provinsi. Angka tersebut menunjukkan bahwa penduduk Gorontalo masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah yaitu sebesar 31,23% dengan indeks inklusi sebesar 60,89%. Fenomena ini dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi masyarakat di provinsi Gorontalo. Dengan rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan masyarakat Gorontalo, menyebabkan masyarakat Gorontalo rentan tertipu oleh investasi bodong, seperti yang terjadi di desa Karang etang kecamatan Dengilo,

kabupaten Pohuato pada awal tahun 2022, 95 persen masyarakat di desa Karangetang iniarganya ikut investasi bodong (liputan6.com).

Pengelolaan keuangan yang baik juga ditentukan ditentukan, oleh gaya hidup seorang mahasiswa sebab, gaya didefinisikan sebagai pola seseorang yang melakukan aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi maka dapat menjelaskan bagaimana ia bersikap ketika dihadapkan pada keputusan dalam pengelolaan keuangan yang harus ia ambil. Jika seseorang yang dapat mengatur keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di kemudian hari, berperilaku sehat dan mengutamakan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya. (Gunawan, 2020).

Kelompok usia remaja seperti halnya para mahasiswa adalah pasar yang potensial. Hal ini karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia tersebut. Remaja biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Sifat-sifat inilah yang dimanfaatkan sebagian produsen untuk memasuki pasar remaja. Mereka juga tidak segan membeli barang yang menarik dan mengikuti trend yang sedang berlaku, karena jika tidak mereka akan dianggap kuno, kurang "gauf" dan tidak trendi. Akibatnya, mereka tidak memperhatikan kebutuhannya ketika membeli barang. Mereka cenderung membeli barang yang mereka inginkan bukan yang mereka butuhkan secara berlebihan dan tidak wajar. Sikap atau perilaku remaja yang mengkonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar inilah yang disebut dengan perilaku konsumtif (Tambunan 2019:129).

Perilaku konsumtif sudah menjadi budaya kalangan mahasiswa, baik putra maupun putri. Perilaku konsumtif salah satunya dapat timbul melalui lingkungan sosial, karena lingkungan sosial turut serta mempengaruhi minat, sikap, pembicaraan, penampilan dan perilaku pada remaja. Lingkungan sosial yang dimaksud pada penelitian ini adalah lingkungan dimana para mahasiswa tersebut menghabiskan waktu mereka bersama teman-temannya, salah satunya di lingkungan kampus, hal ini diyakini berkorelasi dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa (Yusuf, 2021)

Masuknya perilaku konsumtif membawa perubahan pada gaya hidup mahasiswa. Perilaku konsumtif mahasiswa yang mulai terbiasa akan menjadi kebiasaan atau gaya hidup. Perilaku ini membuat mahasiswa bertindak untuk mementingkan penampilan luar mereka, harga diri mereka, dan mengikuti perkembangan di lingkungan sekitar mereka. Kebiasaan ini menjadikan mahasiswa tidak bisa bersikap rasional, sedangkan mahasiswa diharapkan dapat bertindak rasional dalam menyikapi perkembangan yang ada. Mahasiswa tidak lagi berorientasi pada masa depan, justru berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang (Juniarti, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan asosiatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena sifat datanya, tetapi menggunakan penelitian asosiatif untuk menjelaskan temuan. Pengujian, analisis data, dan penghitungan angka adalah semua aspek penelitian kuantitatif yang mengarah pada kesimpulan setelah pengujian. Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk membangun hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pembagian kuesioner secara langsung dan secara online melalui Google Form, dengan seluruh item pertanyaan diukur menggunakan skala interval 1-10.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang terdaftar aktif. Jumlah populasi berdasarkan data yang diperoleh adalah sebesar 26.246 Mahasiswa Teknik sampling atau pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik Non-Probability Sampling, tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk memenuhi persyaratan tersebut maka dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan Metode slovin, Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebanyak 99,62 orang. Jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 responden dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Berstatus mahasiswa S1 Manajemen dan berusia minimal 18 tahun.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Responden

Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Gorontalo dengan total responden sebanyak 100 orang, terdiri atas 34 mahasiswa laki-laki dan 66 mahasiswa perempuan. Jumlah responden perempuan yang lebih besar disebabkan oleh distribusi demografis pada beberapa angkatan yang memang didominasi oleh mahasiswa perempuan, sehingga komposisi tersebut tercermin pula dalam jumlah responden penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	34
2	Perempuan	66
Jumlah		100

Sumber : Data Diolah (2026)

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation
Perilaku Keuangan	72.46	17.39
Literasi Keuangan	76.24	16.52
Gaya Hidup	61.77	13.83

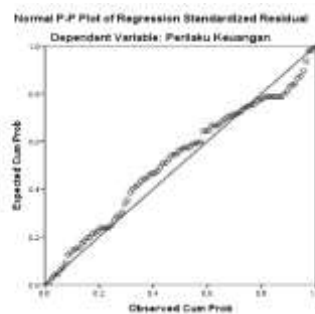
Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean (rata-rata), sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi data dari variabel hampir sama.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot Test*. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:



Gambar 2 P-Plot Dari Uji Normalitas
 Sumber: Data Diolah (2026)

Dari gambar 2 terlihat bahwa hubungan antara *Artificial Intelligence* (X1) dan *Customer Experience* (X2) terhadap Minat Berlangganan (Y) menunjukkan pola distribusi secara normal dimana data menyebar disekitar garis diagonal, ini juga menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikoliaritas

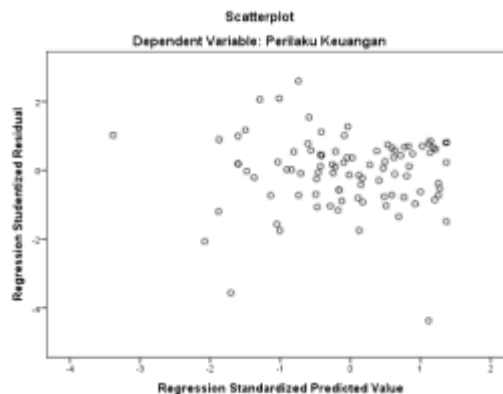
Model	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
-------	----------	-----------	-----	-------

X1 → Y	Literasi Keuangan	0,174	5,741	Tidak terdapat multikolinearitas
X2 → Y	Gaya Hidup	0,174	5,741	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2026)

Dari tabel 4. menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat *tolerance* dan VIF. Karena data diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot
Sumber: Data Diolah (2026)

Dari gambar 3 diatas, dapat dilihat pada Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Maka model regresi ini telah memenuhi uji asumsi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

1. Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)

Tabel 5 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Signifikansi
Literasi Keuangan	1,586	0,116
Gaya Hidup	5,588	0,000

Sumber: Data Diolah (2026)

Dari hasil uji t pada tabel 4.14, diperoleh t hitung untuk Literasi Keuangan sebesar 1,586 dan Gaya Hidup sebesar 5,588. Untuk menentukan t tabel digunakan lampiran statistika tabel t, dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan (df) $n-1$ atau $100-1 = 99$. Maka diperoleh t tabel 1,9842. Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji t pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang tersaji pada tabel 4.14 diperoleh nilai t hitung sebesar $1,586 <$ dari t tabel 1,9842 dan nilai signifikansi 0,116. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_a Ditolak dan H_o Diterima. Artinya Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa tidak signifikan.

b. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji t pengaruh variabel Gaya Hidup terhadap Minat Perilaku Keuangan yang tersaji pada tabel 4.14 diperoleh nilai t hitung sebesar 5,588 > dari t tabel 1,9842 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_a Diterima dan H_o Ditolak. Artinya Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

2. Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F hitung	Signifikansi
Literasi Keuangan	143,090	0,000
Gaya Hidup		

Sumber: Data Diolah (2026)

Dari hasil Uji F pada tabel 6, dapat dilihat nilai F hitung diperoleh sebesar 143,090 sedangkan nilai F tabel digunakan lampiran statistika tabel F. Menghitung F tabel dengan dk pembilang = k (jumlah variabel independen) dan dk penyebut = (n-k-1) dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2020). Dari rumus tersebut diperoleh dk pembilang = 2 dan dk penyebut 100-2-1 = 97, dengan menggunakan signifikansi 0,05 maka diperoleh F tabel sebesar 3,09. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yaitu 143,090 > 3,09. H_a Diterima dan H_o Ditolak, artinya Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

1. Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi
Konstanta	3,744
Literasi Keuangan	0,204
Gaya Hidup	0,860

Sumber: Data Diolah (2026)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.16 dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi standardized sebagai berikut: $\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$.

$$\hat{Y} = 3,744 + 0,204 + 0,860 + e$$

Dimana:

$\hat{Y}$: Perilaku Keuangan

a : Konstanta β_1 s/d β_3 = Koefisien regresi

X_1 : Literasi Keuangan

X_2 : Gaya Hidup

e : Standar Error

a) Nilai konstanta sebesar 3,744 berarti bahwa ketika variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup dianggap konstan atau bernilai nol (tidak mengalami perubahan), maka nilai variabel Perilaku Keuangan (Y) secara rata-rata berada pada tingkat 3,744. Dengan kata lain, tanpa pengaruh dari kedua variabel bebas tersebut, tingkat dasar Minat Berlangganan sudah berada pada nilai sebesar 3,744.

b) Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,204 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Literasi Keuangan sebesar 100 persen akan diikuti oleh peningkatan Perilaku Keuangan sebesar 20,4 persen, dan demikian pula sebaliknya. Namun demikian, karena

pengaruh variabel ini tergolong lemah atau tidak signifikan, maka secara statistik peningkatan Literasi Keuangan belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.

- c) Koefisien regresi variabel Gaya Hidup (X2) sebesar 0,860 maka menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Gaya Hidup dengan Perilaku Keuangan, jika semakin tinggi Gaya Hidup maka Perilaku Keuangan akan meningkat positif. Artinya setiap Gaya Hidup (X2) membaik sebesar 100 persen maka Perilaku Keuangan Mahasiswa akan meningkat sebesar 86 persen dan berlaku juga sebaliknya.

2. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square
0,864	0,747

Sumber: Data Diolah (2026)

Dari tabel 4.17 diperoleh nilai koefisien determinan $R = 0,864$ yang menunjukkan tingkat hubungan antara Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan. Sedangkan R^2 diperoleh sebesar 0,747 yang artinya pengaruh variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan sebesar 0,747 atau 74,7%. Sedangkan sebesar 0,253 atau 25,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berbagai faktor lain yang tidak diteliti juga dapat memengaruhi Perilaku Keuangan, selain variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat pendapatan, lingkungan sosial, kontrol diri, pengalaman keuangan, serta pengaruh keluarga. Selain itu, faktor psikologis seperti sikap terhadap uang dan perencanaan masa depan juga turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Faktor-faktor tersebut berada di luar ruang lingkup penelitian ini, namun berpotensi memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Meskipun sebagian mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik mengenai pengelolaan keuangan, seperti pengetahuan tentang anggaran, tabungan, maupun pengeluaran, hal tersebut belum mampu secara langsung memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya diimplementasikan dalam bentuk tindakan nyata, sehingga tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku keuangan.

Tidak signifikannya hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dapat disebabkan oleh beberapa faktor teknis. Salah satunya adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan (*knowledge-action gap*), di mana mahasiswa sudah memahami konsep keuangan namun belum mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor lain seperti kontrol diri yang rendah, gaya hidup konsumtif, serta pengaruh lingkungan pertemanan juga dapat lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan dibandingkan dengan tingkat literasi yang dimiliki. Keterbatasan pendapatan atau sumber keuangan mahasiswa juga menjadi kendala, sehingga meskipun memiliki pengetahuan yang baik, mereka tetap sulit mengelola keuangan secara optimal. Dengan demikian, literasi keuangan saja belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku tanpa didukung oleh faktor internal dan eksternal lainnya.

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Icek Ajzen menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini, literasi keuangan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dapat dijelaskan melalui teori tersebut. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan (sikap positif), hal tersebut belum cukup untuk membentuk niat yang kuat

dalam berperilaku keuangan secara baik. Kurangnya kontrol diri serta pengaruh lingkungan atau gaya hidup menyebabkan pengetahuan yang dimiliki tidak diimplementasikan secara nyata. Dengan demikian, dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan saja belum mampu memengaruhi perilaku keuangan tanpa didukung oleh norma subjektif dan persepsi kontrol diri yang kuat.

Walaupun seluruh indikator literasi keuangan berada dalam kategori "baik" yakni Pengetahuan Secara Umum Tentang Keuangan Pribadi (74,65%), Pinjaman (77,55%), Simpanan (77,75%), Investasi (76,50%) dan Asuransi (74,75%), hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tersebut belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait konsep dan pemanfaatan literasi keuangan, seperti kemampuan memahami informasi keuangan dan teknologi pendukungnya, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, tingginya nilai pada setiap indikator literasi keuangan tidak secara otomatis mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik, sehingga literasi keuangan yang baik belum menjadi faktor penentu dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu meskipun hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. penelitian oleh Sahri & Rizal (2025) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, melainkan dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti sikap keuangan dan kontrol diri. Selanjutnya, Salma & Hindasah (2023) menyatakan bahwa faktor psikologis seperti self-control mampu memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Selain itu, penelitian oleh Gahagho *et al* (2021) juga menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, perilaku keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan dan gaya hidup dibandingkan dengan pengetahuan semata.

Dengan demikian, meskipun peneliti menemukan bahwa literasi keuangan tidak cukup memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya bahwa terdapat variabel lain yang lebih dominan, seperti kontrol diri, sikap keuangan, dan gaya hidup, yang berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan positif dengan perilaku keuangan mahasiswa. Semakin baik gaya hidup, maka semakin baik pula perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, dan sebaliknya. Mahasiswa dengan gaya hidup tertentu cenderung menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang berbeda, terutama dalam hal pengeluaran, prioritas kebutuhan, dan kebiasaan konsumsi. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mendorong mahasiswa untuk lebih sering melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang, sementara gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih bijak. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup sehari-hari menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana mahasiswa mengambil keputusan dalam mengatur keuangannya.

Pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku keuangan ini dapat dijelaskan dari beberapa alasan teknis. Gaya hidup mahasiswa tercermin dari kebiasaan sehari-hari seperti pola konsumsi, penggunaan uang untuk hiburan, serta kecenderungan mengikuti tren yang sedang berkembang. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung lebih sering melakukan pengeluaran tanpa mempertimbangkan skala prioritas, sehingga pengelolaan keuangannya menjadi kurang terkontrol. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana biasanya memiliki kebiasaan mengatur anggaran, menabung, dan membatasi pengeluaran. Ketika gaya hidup sudah menjadi kebiasaan yang melekat, hal ini secara langsung memengaruhi cara mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan mereka.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membentuk gaya hidup yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, antara lain dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya

prioritas kebutuhan dibandingkan keinginan, serta membiasakan penyusunan anggaran secara rutin. Selain itu, mahasiswa juga perlu didorong untuk mengontrol pengeluaran, mengurangi perilaku konsumtif, dan mulai membangun kebiasaan menabung sejak dini. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, sehingga perilaku keuangan yang terbentuk menjadi lebih sehat dan terarah, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.

Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa indikator "Aktivitas" pada variabel Gaya Hidup berada dalam kategori 'baik'. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo memiliki pola aktivitas yang cukup padat dan beragam, baik dalam kegiatan akademik, organisasi, maupun sosial. Aktivitas yang tinggi ini cenderung mendorong meningkatnya pengeluaran, seperti untuk kebutuhan transportasi, konsumsi, dan hiburan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat aktivitas mahasiswa, maka semakin besar pula potensi pengeluaran yang dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator "Minat" juga berada dalam kategori 'baik'. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap berbagai tren dan gaya hidup yang berkembang. Minat yang tinggi terhadap suatu hal, seperti fashion, kuliner, atau hiburan, dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pengeluaran lebih besar guna memenuhi keinginan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat menjadi salah satu faktor pendorong dalam perilaku konsumsi mahasiswa yang berdampak langsung pada pengelolaan keuangan mereka.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator "Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain" berada dalam kategori 'baik', yang menandakan bahwa mahasiswa memiliki pandangan tertentu terhadap gaya hidup dan pola konsumsi. Opini yang terbentuk, baik dari lingkungan sosial maupun media, dapat memengaruhi cara mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan. Mahasiswa cenderung mengikuti pandangan yang berkembang di sekitarnya agar tetap sesuai dengan lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa opini tidak hanya memengaruhi cara berpikir, tetapi juga tindakan nyata dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator "Karakter-karakter dasar" berada dalam kategori 'baik'. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki prinsip atau keyakinan tertentu dalam menjalani gaya hidup, termasuk dalam hal penggunaan uang. Nilai yang dimiliki dapat menjadi pedoman dalam menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Mahasiswa yang memiliki nilai hidup sederhana dan hemat cenderung lebih mampu mengelola keuangan dengan baik, sedangkan mahasiswa dengan nilai yang lebih konsumtif cenderung memiliki perilaku keuangan yang kurang terkontrol.

Secara keseluruhan, keempat indikator tersebut Aktivitas, minat, opini, dan nilai saling berkaitan dalam membentuk pola konsumsi serta pengambilan keputusan keuangan, sehingga perlu dikelola secara bijak agar menghasilkan perilaku keuangan yang lebih sehat.

Penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian oleh Afrilia *et al* (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh positif terhadap perilaku pengeluaran yang cenderung tidak terkontrol pada mahasiswa. Selanjutnya, Afrilia *et al* (2025) menyatakan bahwa pola gaya hidup modern yang dipengaruhi oleh tren dan lingkungan sosial mampu meningkatkan kecenderungan konsumsi individu, sehingga berdampak langsung pada perilaku keuangan. Selain itu, penelitian oleh Munir & Kohar (2025) juga menyoroti bahwa faktor gaya hidup menjadi salah satu determinan utama dalam membentuk kebiasaan keuangan, terutama dalam hal pengambilan keputusan konsumsi.

Hasil penelitian lain juga memperkuat temuan bahwa gaya hidup tidak hanya memengaruhi tingkat pengeluaran, tetapi juga membentuk pola pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Penelitian oleh Sari *et al* (2023) menunjukkan bahwa individu dengan gaya hidup sederhana cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih terencana dibandingkan dengan individu yang memiliki gaya hidup konsumtif. Sementara itu, Santo (2022) menemukan bahwa pengaruh lingkungan sosial dan kebiasaan sehari-hari menjadi faktor penting yang membentuk gaya hidup, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup bukan hanya

sekadar pola hidup, tetapi juga mencerminkan bagaimana seseorang mengalokasikan dan menggunakan sumber daya keuangannya.

Dengan demikian, temuan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo sejalan dengan bukti-bukti empiris sebelumnya, yakni bahwa gaya hidup merupakan faktor penting yang menentukan bagaimana individu mengelola keuangan mereka. Mahasiswa dengan gaya hidup tertentu akan menunjukkan pola perilaku keuangan yang berbeda, sehingga pengelolaan gaya hidup yang bijak menjadi kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat dan terarah.

Pengaruh Literasi keuangan dan Gaya Hidup Secara Bersama-sama Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Meskipun secara parsial literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan gaya hidup, keduanya mampu memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup mencerminkan pola kebiasaan dan keputusan nyata dalam penggunaan uang sehari-hari. Kombinasi antara pengetahuan dan kebiasaan ini membuat pengaruh keduanya menjadi lebih kuat ketika dianalisis secara simultan.

Literasi keuangan berperan sebagai landasan kognitif yang membantu mahasiswa memahami konsep pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, menabung, dan pengendalian pengeluaran. Sementara itu, gaya hidup berperan sebagai faktor praktis yang secara langsung memengaruhi bagaimana mahasiswa membelanjakan uangnya. Ketika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik namun diimbangi dengan gaya hidup yang konsumtif, maka perilaku keuangan yang terbentuk cenderung kurang optimal. Sebaliknya, jika literasi keuangan yang dimiliki didukung oleh gaya hidup yang sederhana dan terkontrol, maka perilaku keuangan yang dihasilkan akan lebih baik dan terarah. Dengan demikian, interaksi antara kedua variabel ini menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas perilaku keuangan mahasiswa.

Ketika kedua aspek ini hadir secara bersamaan, mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan keseimbangan antara pengetahuan dan tindakan, sehingga perilaku keuangan yang terbentuk menjadi lebih rasional dan terencana. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun literasi keuangan secara individu belum mampu memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan, namun ketika dipadukan dengan gaya hidup, keduanya mampu memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor gaya hidup dan kebiasaan individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan akan lebih efektif dalam membentuk perilaku keuangan apabila didukung oleh faktor internal seperti kontrol diri dan pola hidup yang baik. Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa gaya hidup memiliki peran dominan dalam menentukan keputusan konsumsi, sehingga ketika dikombinasikan dengan pemahaman keuangan, akan menghasilkan perilaku keuangan yang lebih optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan berperan dalam membentuk Perilaku Keuangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Kombinasi antara pengetahuan keuangan dan pola hidup sehari-hari menjadi faktor kunci dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat, sehingga keduanya perlu diperhatikan secara bersamaan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan peneliti serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Variabel Literasi Keuangan secara parsial pengaruhnya tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terkait pengelolaan keuangan, pengetahuan tersebut belum mampu secara langsung memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari.
2. Variabel Gaya Hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Artinya, pola hidup, kebiasaan konsumsi, serta kecenderungan mengikuti tren memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.
3. Secara simultan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Artinya, kombinasi antara pengetahuan keuangan dan pola hidup sehari-hari secara bersama-sama mampu memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya.

SARAN

Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebatas memahami konsep, tetapi juga mengimplementasikannya dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, mahasiswa perlu mengendalikan gaya hidup agar tidak cenderung konsumtif, dengan cara menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, dan membiasakan menabung.
2. Bagi Pihak Kampus atau Fakultas
Pihak kampus diharapkan dapat memberikan edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan, seperti seminar literasi keuangan atau workshop perencanaan keuangan bagi mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan, seperti kontrol diri, sikap keuangan, atau lingkungan sosial. Selain itu, diharapkan dapat memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan dengan lebih baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Penggunaan Dompot Digital terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Viona. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 820–835.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). *Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening The Influence Of Financial Literation On Financial Attitudes And Revenue Resources On Financial Management Behavior Of Students Of The Faculty Of Economics And Business Unsrat With Intenti*. 9(1), 543–555.
- Munir, R., & Kohar, H. M. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Shopee Payletter Mahasiswa Garut*. 03(02), 4–12.
- Sahri, M. Z., & Rizal, M. H. S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki saat ini . Hal ini mendorong salah satunya berdasarkan kategori usia . Hasil survey menyatakan bahwa Indeks 127 , 4 dibandingkan dengan kalangan usia lainnya yang meliputi usia 31-40 tahun mendapatkan pengakuan dari masyarakat . 2(1), 1–19.*
- Salma, F. A., & Hindasah, L. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kreatif di Yogyakarta*. 2003, 676–692.

- Santo, Y. M. V. K. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Vol.*, 2(2), 86–99.
- Sari, M. M., Negsih, T. A., & Sayhrizal, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *JCSR Journal Of Creative Student Research*, 1(2).